
PERSEPSI PERAWAT DAN PASIEN TENTANG KEBUTUHAN ISTIRAHAT TIDUR PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU KUDUS



Sri Rejeki, Sri Yuniarsih, Aeda Ernawati

ABSTRAK

Latar belakang : Tidur merupakan kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, minum, aktivitas dan lainnya, apabila tidur terganggu dapat menimbulkan pengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Pasien yang sedang dirawat inap membutuhkan istirahat tidur yang cukup sehingga dapat membantu proses penyembuhan penyakitnya.

Metodologi Penelitian : Penelitian ini untuk menggambarkan demografi/karakteristik pasien dan perawat, persepsi perawat dan pasien tentang kebutuhan istirahat tidur pasien rawat inap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan jumlah sampel penelitian 40 perawat dan 40 pasien yang dirawat di ruang rawat inap dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian : menunjukkan bahwa sebagian besar perawat (75%) mempunyai persepsi yang positif tentang kebutuhan istirahat tidur bagi pasien rawat inap, sedangkan pada pasien sebagian besar (70%) mempunyai persepsi yang negatif tentang kebutuhan istirahat tidur bagi pasien di ruang rawat inap. Perbandingan persepsi istirahat tidur pasien pada perawat dan pasien adalah kebutuhan tidur pada perawat (67,5%) setuju sedangkan pada pasien (57,5%) tidak setuju, 55% pasien setuju dengan adanya gangguan tidur sedangkan 50% perawat tidak setuju adanya gangguan tidur berupa alat yang dipakai pasien. Baik pasien maupun perawat tidak setuju dengan cara memulai tidur dengan minum obat tidur dan keduanya setuju dengan cara terbangun dari tidur (mimpi buruk dan peralatan yang dipasang di tubuh pasien)

Rekomendasi : Disarankan bagi Institusi Rumah Sakit Mardi Rahayu untuk menghindarkan faktor-faktor yang menyebabkan persepsi tidur pada pasien menjadi negatif yaitu adanya gangguan tidur, kebiasaan-kebiasaan sebelum tidur dan lingkungan yang mendukung. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang gangguan-gangguan tidur nyenyak pasien di ruang rawat inap.

Kata Kunci : persepsi, tidur, perawat, pasien

LATAR BELAKANG

Kebutuhan istirahat tidur yang sangat penting dalam mempercepat proses kesembuhan pasien. Tetapi kepekaan perawat yang masih kurang focus dalam memperhatikan kebutuhan tersebut.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dalam latar belakang penulis dapat membuat rumusan masalah "Bagaimanakah persepsi perawat dan pasien tentang kebutuhan istirahat tidur pasien rawat inap di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus ?"

2. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran persepsi perawat dan pasien tentang kebutuhan istirahat tidur pasien.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh data karakteristik demografi perawat dan pasien.
- b. Untuk memperoleh gambaran persepsi perawat tentang kebutuhan istirahat tidur pasien rawat inap di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.
- c. Untuk memperoleh gambaran persepsi pasien tentang kebutuhan istirahat tidur pasien rawat inap di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.
- d. Untuk memperoleh gambaran perbandingan persepsi perawat dan pasien tentang kebutuhan istirahat tidur pasien rawat inap di di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

BAHAN / SUBYEK DAN CARA KERJA

A. Subyek penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat dan pasien yang berada di ruang Immanuel Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

2. Sampel

Jumlah perawat di ruang rawat inap Sakit Mardi Rahayu pada saat dilakukan survei yaitu sebanyak 45 perawat, tetapi yang memenuhi kriteria sebagai responden hanya sebanyak 40 orang. Sedangkan untuk pasien dari keseluruhan pasien yang dirawat pada bulan Desember 2005 yaitu sebanyak 287 pasien, dan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian hanya 45 pasien, dan yang diambil menjadi sampel penelitian sebanyak 40 pasien.

B. Alat Pengumpul Data

Peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu instrumen penelitian berupa lembar kuesioner, alat tulis, alat pengolah data dengan kalkulator dan komputer. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan penilaian pernyataan positif (*favorable*). Kuesioner tentang persepsi perawat dan pasien yang meliputi karakteristik demografi perawat, pernyataan tentang kebutuhan tidur pasien terdapat dalam item 1 dan 2, cara mulai bisa tidur terdapat dalam item 3, 4, 5, dan 6, cara terbangun dari tidur terdapat dalam item 7 dan 8 dan yang mengganggu tidur pasien terdapat dalam item 9 dan 10.

C. Cara Kerja

1. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dan menginformasikan agar kuesioner diisi dengan sejujur-jujurnya. Perawat ruang rawat inap dapat memahami apa yang sudah dijelaskan peneliti
2. Peneliti membuat kontrak waktu dengan perawat kepala ruang dan disetujui yaitu bagi responden perawat satu hari dan responden pasien satu bulan yang berakhir pada minggu kelima bulan Desember 2005
3. Penyebaran kuesioner pada responden yaitu 40 perawat dan 40 pasien, jawaban ditulis pada kuesioner yang telah disediakan
4. Pengumpulan kuesioner dilakukan sesegera mungkin setelah responden menjawab semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil jawaban (skor) kuesioner tersebut dijadikan data dalam penelitian.
5. Pengolahan Data (*editing, coding, tabulasi data, dan entri data*)
6. Analisa data : SPSS versi 10.0, uji yang digunakan adalah dengan uji hubungan (*Chi square / X^2*).

HASIL PENELITIAN

A.Ka rakteristik Responden

1. Pasien

a. Umur

Distribusi umur responden menurut kelompok umur terbanyak adalah pada kelompok umur 31–40 tahun sebanyak 10 orang (25,0%). Umur responden yang paling muda adalah 18 tahun dan yang paling tua adalah 78 tahun.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini prosentase terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dan perempuan sebanyak 19 orang (47,5%).

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini yang terbanyak adalah dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) dan dengan pendidikan SD

sebanyak 15 orang (37,5%). Responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 orang (20%) dan yang mempunyai pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (5%).

2. Perawat

a. Umur

Distribusi umur perawat yang menjadi responden menurut kelompok umur, yang terbanyak adalah pada kelompok umur 21–30 tahun sebanyak 34 orang (85 %). Umur responden yang paling muda adalah 23 tahun dan yang paling tua adalah 35 tahun.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini prosentase terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 36 orang (90 %) dan laki-laki sebanyak 4 orang (10 %).

c. Pendidikan

Perawat yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar dengan tingkat pendidikan D III (Akper), yaitu sebanyak 38 orang (95%) dan hanya 2 orang responden (perawat) dengan pendidikan SPK.

B. Persepsi Tidur

1. Pasien

Persepsi tidur responden diperoleh dari analisis terhadap 40 responden dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang meliputi aspek atau pernyataan tentang : kebutuhan tidur, cara mulai tidur, cara terbangun dan gangguan tidur.

Distribusi frekuensi persepsi pasien tentang kebutuhan tidur adalah sebagai berikut :

TABEL 3.1
Distribusi Frekuensi Persepsi Tidur Menurut Pasien
Di Unit Rawat Inap R S Mardi Rahayu Kudus

No	Persepsi Tidur	Frekuensi	Prosentase
1.	Persepsi Positif	12	30,0
2.	Persepsi Negatif	28	70,0
	Jumlah	40	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (pasien) mempunyai persepsi yang negatif tentang kebutuhan tidur, yaitu sebanyak 28 orang (70%) dan hanya sebagian kecil yang mempunyai persepsi positif tentang tidur yaitu sebanyak 12 orang (30%).

Persepsi tidur yang dibagi menjadi 4 aspek / pernyataan utama dengan hasil analisis adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan tidur
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (pasien) kurang setuju yaitu sebanyak 23 orang (57,5%) dan 17 orang (42,5%) menyatakan setuju dengan aspek kebutuhan tidur bagi pasien.
- b. Cara mulai tidur
Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (pasien) kurang setuju dengan aspek/pernyataan cara untuk mulai tidur yaitu sebanyak 32 orang (80%) dan hanya 8 orang responden (20%) yang setuju.
- c. Cara terbangun
Sebagian besar reponden (pasien) menyatakan setuju dengan aspek cara terbangun yaitu sebanyak 24 orang (60%) dan 16 orang responden (40%) menyatakan kurang setuju.
- d. Gangguan tidur
Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (pasien) setuju dengan adanya gangguan tidur terhadap persepsi tidur pasien yaitu sebanyak 22 orang responden (55%) dan sebanyak 18 responden (45%) menyatakan kurang setuju.

2. Perawat

Persepsi tidur perawat diperoleh dari analisis terhadap 40 perawat yang menjadi responden dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang meliputi aspek/pernyataan tentang : kebutuhan tidur, cara mulai tidur, cara terbangun dan gangguan tidur.

Distribusi frekuensi persepsi perawat tentang kebutuhan tidur pasien adalah sebagai berikut :

TABEL 3.2.
Distribusi Frekuensi Persepsi Tidur Pasien Menurut Perawat
Di Unit Rawat Inap R S Mardi Rahayu Kudus

No	Persepsi Tidur	Frekuensi	Prosentase
1.	Persepsi Positif	30	75,0
2.	Persepsi Negatif	10	25,0
3.	Jumlah	40	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (perawat) mempunyai persepsi yang positif tentang kebutuhan tidur pasien, yaitu sebanyak 30 orang (75 %) dan hanya sebagian kecil yang mempunyai persepsi negatif tentang kebutuhan tidur pasien yaitu sebanyak 10 orang (25 %).

Berdasarkan analisis kuesioner dapat diketahui aspek /pernyataan utama tentang persepsi tidur yang terdiri dari :

a. Kebutuhan tidur

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (perawat) setuju dengan aspek/pernyataan tentang kebutuhan tidur bagi pasien yaitu sebanyak 27 responden (67,5%) dan hanya 13 orang responden (32,5%) yang kurang setuju.

b. Cara mulai tidur

Hasil analisis tentang cara pasien mulai tidur menunjukkan bahwa sebagian besar responden (perawat) kurang setuju dengan aspek/pernyataan cara untuk mulai tidur yaitu sebanyak 35 orang (87,5%) dan hanya 5 orang responden (12,5%) yang setuju.

c. Cara terbangun

Hasil analisis mengenai cara terbangun pasien dari tidurnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden (perawat) menyatakan setuju dengan aspek cara terbangun yaitu sebanyak 34 orang (85%) dan 6 orang responden (15%) menyatakan kurang setuju.

d. Gangguan tidur

Dari hasil analisis mengenai gangguan tidur menunjukkan bahwa proporsi responden (perawat) yang kurang setuju dengan adanya gangguan tidur terhadap persepsi tidur pasien dan yang setuju adalah sama yaitu masing-masing sebanyak 20 orang (50%).

PEMBAHASAN

A. Persepsi Pasien Tentang Kebutuhan Istirahat Tidur pasien

Pada penelitian ini hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (pasien) mempunyai persepsi yang negatif tentang tidur yaitu sebanyak 70% (28 responden). Hal ini kemungkinan berhubungan dengan kondisi pasien yang antara lain sangat dipengaruhi oleh lingkungan, motivasi, kecemasan, lelelahan, tindakan perawatan, pengobatan, dan kebiasaan tidur.

Analisis tentang aspek kebutuhan tidur menunjukkan bahwa sebagian besar responden (pasien) kurang setuju dengan kebutuhan tidur pasien 6 – 9 jam dan sulit dibangunkan pada saat tidur nyenyak yaitu sebanyak 57,5%. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan dapat disebabkan karena pada saat seseorang sakit maka seluruh sistem dalam tubuhnya akan terganggu termasuk kebutuhan akan tidur, dan juga ditambah dengan kondisi lingkungan, obat-obatan dan peralatan yang ada di tubuh pasien dan gangguan lainnya seperti: percakapan antara perawat, suara-suara peralatan rumah sakit dll.

Di samping itu, kebutuhan tidur seseorang juga sangat tergantung pada umur yaitu semakin tua seseorang maka sedikit pula lama tidur yang dibutuhkan. Pada penelitian ini responden (pasien)

sebagian besar berumur 31 tahun keatas (usia dewasa pertengahan) sebanyak 22 orang (55%) dan responden dengan usia dewasa tua (diatas 60 tahun) sebanyak 7 orang (17,5%). Pada usia dewasa pertengahan membutuhkan tidur kira-kira 7 jam / hari, tahap tidur 20% tidur REM dan mungkin mengalami insomnia dan sulit untuk dapat tidur.

Pada kelompok usia dewasa tua kebutuhan tidurnya adalah sebagai berikut : tidur sekitar 6 jam/hari, tahap tidur 20% sampai 25% tidur REM, mungkin mengalami insomnia, sering terbangun kemudian tidur lagi pada malam hari, dan sering terbangun kemudian tidak bisa tidur lagi sampai pagi.

Analisis hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjadi responden menyatakan kurang setuju dengan cara mulai tidur yang meliputi kebiasaan makan dan minum obat tidur sebelum tidur, tidur bila lampu terang, buang air kecil dulu dan minum obat tidur dulu untuk bisa tidur kembali apabila terbangun dari tidur yaitu sebanyak 80% (32 responden).

Analisis cara terbangun dari tidur terhadap pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden (pasien) setuju dengan cara terbangun dari tidur yaitu pasien dapat terbangun dengan sendirinya tanpa dibangunkan, pasien dapat terbangun karena mimpi buruk atau terganggu akibat tindakan perawat yaitu sebanyak 60% (24 orang). Hal-hal yang dapat mengganggu tidur pasien antara lain adalah peralatan yang terpasang di tubuh pasien dan pembicaraan perawat dengan orang lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55%) setuju dengan adanya gangguan tidur menyebabkan persepsi tidur pasien menjadi negatif..

B. Persepsi Perawat Tentang Kebutuhan Istirahat Tidur pasien

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (perawat) mempunyai persepsi yang positif tentang kebutuhan tidur pasien yaitu sebanyak 30 orang (75%). Persepsi positif ini didukung pula dengan pernyataan perawat yang sebagian besar (67,5%) menyatakan setuju tentang kebutuhan tidur pasien sebanyak 6–9 jam perhari dan kenyataan bahwa setelah tidur nyenyak seseorang akan sulit dibangunkan.

Analisis terhadap cara mulai tidur kepada perawat sebagai responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden (87,5%) kurang setuju dengan cara memulai tidur yang meliputi minum obat tidur sebelum tidur, lampu dinyalakan, buang air kecil sebelum tidur dan minum obat tidur bila terbangun dari tidur. Analisis cara pasien terbangun dari tidurnya menunjukkan bahwa sebagian besar perawat setuju (85%) bahwa pasien dapat terbangun dari tidurnya karena adanya tindakan dari perawat atau mimpi buruk yang dialaminya. Pada penelitian ini adanya gangguan tidur yang meliputi alat yang dipasang ditubuh pasien dan pembicaraan perawat dengan orang lain dapat mempengaruhi kebutuhan tidur pasien dari hasil analisis menunjukkan bahwa 50% perawat setuju dan 50% lainnya kurang setuju.

C. Perbandingan Persepsi Perawat dan Pasien tentang Kebutuhan Istirahat Tidur Pasien

Berdasarkan mayoritas pernyataan perawat dan pasien dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan persepsi pasien dan perawat tentang kebutuhan istirahat tidur

pasien yaitu sebagian besar pasien mempunyai persepsi negatif tentang kebutuhan istirahat pasien yaitu sebanyak 70% sedangkan sebagian besar perawat (75%) mempunyai persepsi yang positif.

Hasil analisis tentang cara memulai tidur menunjukkan tidak ada perbedaan antara pasien dan perawat bahwa sebagian besar pasien tidak setuju (80%) dengan menggunakan obat tidur sebelum memulai tidur, demikian juga dengan perawat sebagian besar (87,5%) tidak setuju dengan penggunaan obat tidur sebelum memulai tidur.

Hasil analisis tentang persepsi pasien dan perawat tentang hal yang dapat mengganggu tidur menunjukkan hampir tidak ada perbedaan persepsi baik pasien maupun perawat yaitu sebagian besar pasien (55%) menyatakan setuju dengan adanya gangguan tidur pada saat tidur yaitu adanya alat yang dipasang ditubuh pasien mengganggu tidur pasien sedangkan 50% perawat setuju dengan adanya gangguan tidur pada saat tidur yaitu adanya alat yang dipasang ditubuh pasien mengganggu tidur pasien dan 50% perawat lainnya menyatakan tidak setuju.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Karakteristik responden (pasien) : sebagian besar pada kelompok umur 31-40 tahun (25%), jenis kelamin laki-laki (52.5%) dan mempunyai pendidikan SMA (37.5%) dan SD (37.5%).
2. Karakteristik responden (perawat) adalah sebagai berikut : sebagian besar berumur 21–30 tahun sebanyak 34 orang (85 %), jenis kelamin perempuan (90%) dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah DIII (keperawatan) sebanyak 95% (38 orang).
3. Sebagian besar responden (pasien) mempunyai persepsi yang negatif tentang kebutuhan istirahat tidur pasien yaitu sebanyak 28 orang (70%).
4. Sebagian besar responden perawat mempunyai persepsi yang positif tentang kebutuhan istirahat tidur pasien yaitu sebanyak 75% (30 orang).
5. Sebagian besar pasien kurang setuju tentang kebutuhan tidur pasien 6-9 jam (57,5%), kurang setuju dengan cara untuk mulai tidur (80%), setuju dengan cara terbangun dari tidur (60%) dan setuju dengan adanya gangguan tidur (55%).
6. Sebagian besar perawat setuju tentang kebutuhan tidur pasien (67,5%), kurang setuju dengan cara untuk mulai tidur (87.5%), setuju dengan cara terbangun dari tidur (85%) dan setuju atau kurang setuju dengan adanya gangguan tidur sebanyak 50%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Instistusi RS Mardi Rahayu terutama di ruang perawatan agar lebih memperhatikan persepsi kebutuhan istirahat tidur pasien yang selama ini negatif dengan menghindarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tidur pasien antara lain adanya gangguan tidur, kebiasaan-kebiasaan sebelum tidur dan lingkungan yang mendukung.

2. *Standard Operating Procedure (SOP)* yang berlaku tentang membantu pasien untuk beristirahat tidur harus dilaksanakan oleh perawat di ruang rawat inap untuk membantu pasien dapat tidur sehingga tecukupi kebutuhan istirahat tidur pasien untuk mempercepat proses penyembuhan.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik dengan masalah tidur pasien dapat melakukan penelitian serupa tentang gangguan-gangguan tidur nyenyak pada pasien di ruang perawatan atau penelitian tingkat kepatuhan perawat terhadap prosedur tetap Rumah sakit tentang kecukupan tidur pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, J. 1985, *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran* (Edisi Pertama), Yogyakarta, Pusat Penelitian Kependudukan UGM
- Anwar, Syaifudin, 2001, *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi Tiga), Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brockopp, Dorothy Young and Hastings-Olsma, Marie T. 2000, *Dasar-dasar Riset Keperawatan* (Edisi 2). Alih Bahasa: yasmin Asih, Aniek Maryunani, Editor: Maria A. Wijaya Rini, Jakarta: EGC
- Craven Ruth, F and Hirnle, Constance J, 2001, *Fundamentals of Nursing: Human Health and Function* (Third Edition), Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- Ellis, Janice Rider, and Nowlins, Elizabeth Ann, 1994, *Nursing a Human Need Approach* (Edisi Kelima), Pennsylvania: J.B Lippincort Company
- Frisk Ulla and Nordstrom Gun, 2003, *Patient's Sleep In An Intensive Care Unit Patient's and Nurses Perception. Intencive and Critical Care Nursing ICCN Royal Colege of Nursing*, Volume 19 Number 6, Churchill Livingstone, hal. 321 – 372
- Guyton, Arthur C, dan John E. Hall, 1996, *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, Jakarta: EGC
- Hasan, Roeswita, 2003, *Konsep pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia*, Jurnal RS St. Carolus, Vol.3 No. 4, Jakarta, Hal. 5-7
- Hudak Carolyn M, dan Gallo Barbara M, 1997, *Keperawatan Kritis: Pendekatan Holistik* Alih Bahasa: Allenidekania, Betty Susanto, Teresa Yasmin Aish, Editor: Monica Ester, Jakarta: EGC
- Ketut, I Riyasa dkk, 2004, *Gangguan Nyenyak Tidur pada Pasien Kanker Mammae yang Mendapat Terapi dan atau Kombinasi*, Sains Kesehatan Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta, Vol. 17. No.1 hal. 53-64

- Morgan, Clifford Thomas, 1986, *Introduction to Psychology* (Edisi 7), Mc Graw Hill Inc
- Notoatmojo, Sukijo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi I), Jakarta: Rineka Cipta
- Priharjo Robert, 1993, *Perawatan Nyeri: Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Istirahat Pasien*, Editor: Yasmin Asih, Jakarta: EGC
- Rawlins, Ruth Parmelee, 1998, *Clinical Manual of Psychiatric Nursing*, St. Louise: The CV. Mosby Company
- Stuart, GW dan Sundeen, SJ, 1998, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Alih Bahasa: Achir Yani, Hamid, Edisi 3, Jakarta: EGC
- Sugiyono, 1999, *Statistik untuk Penelitian*, Cetakan II, Bandung : Alfabeta Hal. 63
- Tarwoto dan Wartonah, 2003, *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* (Edisi Pertama), Jakarta : Salemba Medika
- Toha, M, 1999, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Walgito, B, 2002, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta; Andi Offset
- Wallace C, Jane, et.all, 1999, *Intensive Care Unit Noise and Sleep Patient*, Critical Care American Journal, Vol. 8 No. 4, Hal. 210-219